

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik jika terpenuhinya kebutuhan dana yang dapat menunjang berbagai kegiatan dalam perusahaan tersebut. Kebutuhan dana suatu perusahaan dapat diperoleh dari adanya pasar keuangan yang berdasarkan jenis instrumennya terdiri dari pasar uang dan pasar modal. Fatihudin (2017) menyatakan bahwa pasar uang dan pasar modal memiliki perbedaan dimana pada pasar uang menyediakan instrumen keuangan jangka pendek dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun sedangkan pasar modal menyediakan instrumen keuangan jangka panjang dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun. Seperti pasar pada umumnya, baik pasar uang dan pasar modal merupakan tempat yang digunakan sebagai sarana interaksi untuk melakukan transaksi antara kedua belah pihak. Kebutuhan dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Sakti (2013) menyatakan dalam hal ini pasar modal merupakan salah satu sumber dana yang berasal dari eksternal perusahaan yang melibatkan para investor, pasar modal juga memiliki beberapa jenis produk salah satu diantaranya ialah saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan

usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyetakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (PT. Bursa Efek Indonesia, 2018). Hidajat (2018) menjelaskan bahwa investasi yang dilakukan terhadap saham memiliki keuntungan berupa dividen dan *capital gain*, namun saham juga memiliki risiko yang berupa *capital loss* dan risiko likuidasi.

Bagi para investor ataupun calon investor sebelum melakukan transaksi untuk berinvestasi pada suatu perusahaan *go public* membutuhkan informasi yang valid dan relevan yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperhitungkan dan mempertimbangkan agar dapat mengetahui risiko yang akan diperoleh ketika melakukan investasi pada perusahaan terkait. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan banyak informasi yang dapat diakses oleh semua pihak, beberapa diantaranya meliputi laporan keuangan perusahaan, laporan kinerja perusahaan dan *corporate action*. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan bagi investor dan calon investor untuk melakukan investasi. Hadiwijaya & Widjaja (2018) menyatakan terdapat beragam investor dengan alasan dan tujuan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, bagi investor yang melakukan investasi dengan tujuan jangka pendek untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen akan memperhatikan harga saham. Jika dibandingkan dengan investor yang melakukan investasi dengan tujuan jangka panjang yang tidak hanya

sekedar mendapatkan *capital gain* dan dividen beberapa diantaranya dengan lebih memperhitungkan konsistensi dividen dan memperhatikan fluktuasi penghasilan dari perusahaan terkait.

Dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu diantaranya harga saham, karena semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Labibah & Dwimulyani, 2014). *Stock split* merupakan aksi korporasi memecah nominal harga saham sesuai rasio tertentu. *Stock split* menyebabkan harga saham per lembar menjadi lebih murah dan transaksi akan semakin aktif. Adanya aksi korporasi dalam bentuk *stock split* ini mampu menarik investor menjadi lebih banyak. Menurut Hadiwijaya & Widjaja (2018) menyatakan bahwa *stock split* merupakan upaya pemecahan saham agar nilai saham pada perusahaan tidak terlalu tinggi dan menjadikan jumlah saham yang beredar semakin banyak sehingga dapat menarik kembali minat investor dan diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan pasar saham. Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan dan penawaran untuk menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan atas suatu produk atau barang tertentu terhadap harga jual produk tersebut. Sama halnya pada pasar saham ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan menurun, tetapi jika harga saham suatu perusahaan rendah maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat. Terdapat tiga teori yang berkaitan dengan *stock split* yaitu;

signaling theory menjelaskan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001 dalam Tanoyo, 2020). Pada *trading range theory* menjelaskan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham, dikarenakan adanya perubahan harga saham menjadi lebih rendah hal ini dapat memungkinkan adanya perubahan pada *volume* perdagangan saham yang meningkat dari sebelum dilakukan adanya *stock split*. Dengan demikian investor juga semakin memiliki minat atas saham terkait, karena jika prospek perusahaan semakin membaik dari waktu ke waktu maka dapat berimbas pula pada kenaikan harga saham. Sehingga apabila harga saham (Tanoyo, 2020) mengalami kenaikan maka para investor akan mendapatkan *return* yang lebih dari sebelumnya karena fluktuasi harga saham yang terjadi menimbulkan adanya *abnormal return*. Sedangkan dalam teori *event study* yang mempelajari tentang reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dalam hal ini kaitannya pada *abnormal return* sebagai salah satu perubahan yang dialami sekuritas dari adanya peristiwa *stock split*. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* sesungguhnya yang terjadi terhadap *return* yang normal (Jogiyanto, 2010).

Keputusan dilakukannya *stock split* pada suatu perusahaan merupakan hasil dari perundingan pihak-pihak yang berwenang, dalam hal ini yaitu para pemegang saham yang telah mencapai kesepakatan. Ketika *stock split* dilakukan oleh suatu perusahaan maka hal tersebut dapat menjadi

langkah yang baik bagi investor ataupun perusahaan karena membuat saham perusahaan menjadi kembali likuid dengan didorong adanya suku bunga dan IHSG yang membaik dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Apabila setelah dilakukan adanya *corporate action* berupa *stock split* pada pasar saham memberikan reaksi yang baik, maka harga saham akan semakin naik dari waktu ke waktu dan hal tersebut juga berbanding lurus pada *return* saham yang diperoleh investor. Namun investor juga menilai dari sisi lain terkait tingkat likuiditas saham pada suatu perusahaan yang tidak hanya dari sudut pandang harga sahamnya, tetapi juga dilihat dari *volume* perdagangan saham tersebut yang dapat diperhitungkan dengan *trading volume activity* dan *abnormal return* yang dihasilkan dari adanya kenaikan saham yang berimbas pada *return* yang lebih dari sebelumnya karena adanya fluktuasi harga saham.

Stock split masih menjadi fenomena yang dijadikan sebagai bahan diskusi dan perdebatan oleh berbagai pihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah, et. al (2014) tentang analisis perbedaan tingkat harga saham, *return* saham dan *volume* perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada tingkat harga pasar saham, tetapi terdapat perbedaan *volume* perdagangan saham perusahaan yang menurun sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh A'yyunin (2016) tentang reaksi harga saham, *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham atas peristiwa *stock split* menyatakan bahwa *stock split*

memiliki pengaruh terhadap penurunan harga saham, memiliki pengaruh terhadap penurunan *abnormal return* dan memiliki pengaruh juga terhadap penurunan *trading volume activity* pada sebelum dan setelah adanya pengumuman *stock split*. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Adnan (2018) terkait analisis peristiwa *stock split* terhadap harga saham, likuiditas saham dan *abnormal return*, bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan setelah *stock split* dan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Stock split merupakan suatu fenomena yang menjadi sarana untuk dilakukannya pembahasan dan penelitian dengan berbagai pengujian di bidang ekonomi karena tidak jarang adanya ketidaktepatan antara teori dan reaksi pasar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terkait perusahaan yang melakukan *stock split* apakah berpengaruh terhadap harga saham, *abnormal return* dan likuiditas saham yang difokuskan pada *volume* perdagangan saham. Sehingga dengan berdasarkan pada analisis yang dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan ketika sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam berinvestasi tidak dapat dilakukan dengan asal dan sembarangan karena akan berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis terkait hal-hal yang diperoleh dari informasi yang tersedia dengan menggunakan fasilitas yang ada, dengan demikian peneliti melakukan

penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP HARGA SAHAM, LIKUIDITAS SAHAM DAN *ABNORMAL RETURN* PADA PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *stock split* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
2. Apakah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
3. Apakah *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda, maka dalam hal ini penulis membatasi penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pemecahan saham (*stock split*).
2. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham yang dimaksudkan ialah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di BEI.

3. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas saham yang diproksikan dengan *volume* perdagangan saham, dan
4. Variabel dependen lain yang digunakan pada penelitian ini adalah *abnormal return* yang diperoleh dari *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Fokus penelitian ini ada pada saham-saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh beberapa hal yang dapat dipengaruhi

dari *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengemabangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *stock split* dan sebagai sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman penulis di perkuliahan mengenai analisis terhadap pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan mendeteksi serta menganalisa beberapa hal yang dapat dipengaruhi ketika perusahaan melakukan *stock split*.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan selanjutnya.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan yang berupa kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, mendukung penelitian, mendasari penelitian dari tinjauan pustaka disertai pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode dan langkah-langkah yang dapat menjadi jawaban terkait rumusan masalah dalam penelitian yang sudah ditentukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang penyajian hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan berupa perhitungan, analisis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil perhitungan, analisis dan pembahasan terkait data penelitian yang telah dilakukan dan saran yang menjadi bagian akhir dari penelitian.